

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DENGAN METODE LOGIC MODEL

ANALYSIS OF LEARNING METHOD OF ENTREPRENEURSHIP SUBJECT WITH LOGIC MODEL METHOD

Devina Rosa Hendarti¹⁾, Nasir Widha Setyanto²⁾, Arif Rahman³⁾

Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Jalan MT. Haryono 167, Malang 65145, Indonesia

Email: devinarosa@gmail.com¹⁾, nazzyr.lin@ub.ac.id²⁾, posku@ub.ac.id³⁾

Abstrak

Logic model adalah alat untuk melakukan perencanaan atas program yang akan dilaksanakan. Disamping itu logic model juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi atas program atau kegiatan yang telah selesai maupun yang sedang berjalan serta program yang masih dalam tahap perencanaan. Universitas Brawijaya menerapkan program WCEU (World Class University). Mata kuliah yang berkaitan dengan program ini yaitu mata kuliah kewirausahaan. Logic model digunakan untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran yang sedang berjalan. Penelitian ini menganalisis keputusan pemilihan metode pembelajaran dengan metode logic model. Logic model dilakukan dalam tiga tahap yaitu logic model existing, logic model ideal dan logic model rekomendasi. Pada logic model existing diketahui adanya ketidaksesuaian proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu pada pencapaian outcome. Logic model ideal disusun berdasarkan beberapa referensi yang kemudian diprioritaskan untuk penyusunan logic model rekomendasi. Pada logic model rekomendasi didapatkan outcome yang harus dicapai yaitu mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha, mahasiswa dapat menganalisis dan mengelola resiko, serta mahasiswa dapat membuat grand desain.. Metode pembelajaran yang direkomendasikan diantaranya: metode ceramah, diskusi, kunjungan lapangan dan resitasi. Pokok bahasan yang disampaikan antara lain: motivasi kewirausahaan, ketenagakerjaan Indonesia, identifikasi peluang usaha, evaluasi peluang usaha, konsep resiko, analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan financial, bentuk kepemilikan, aspek hukum bisnis, dan pemaparan grand desain.

Kata kunci : logic model, kewirausahaan, metode pembelajaran

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di ASEAN, namun Indonesia mencatatkan jumlah antreprenur atau pengusaha masih kalah dengan Negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowaojo menilai hal ini yang perlu untuk terus ditingkatkan demi membangun perekonomian Indonesia yang lebih kuat. “*entrepreneur* kita jumlahnya sangat terbatas hanya 1,56% dari jumlah penduduk, seharusnya kita bisa lebih besar dengan penduduk 250 juta penduduk Indonesia” ungkap Agus di gedung bank Indonesia, Rabu (20/11/2013). Agus menambahkan, angka yang tepat untuk Indonesia yang jumlah penduduknya sekitar 250 juta yaitu minimal jumlah *entrepreneur* sekitar 2%. Sementara untuk Singapura dan Malaysia jumlah *entrepreneur* sudah diatas 4%. *Entrepreneur* menurut Agus merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi pertumbuhan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

di Indonesia. Universitas Brawijaya menerapkan beberapa upaya untuk menggalakkan jiwa *enterpreneurship* generasi muda. Salah satu upaya Universitas Brawijaya adalah bercita-cita menjadi *World Class Entrepreneurial University* (WCEU) dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Mata kuliah yang mendukung program WCEU adalah mata kuliah kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah muatan lokal yang diberikan disemua program studi yang ada di Universitas Brawijaya. Harapannya dengan adanya mata kuliah ini dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* dan pola pikir mahasiswa. Proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada Jurusan Teknik Industri Universitas brawijaya saat ini menggunakan metode ceramah. Metode ceramah tidak dapat digunakan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan, diperlukan kombinasi metode pembelajaran lainnya yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi di jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya. Berikut merupakan kelemahan dari metode ceramah : Pemahaman peserta didik terhadap materi tidak mudah diketahui oleh pengajar ; Peserta didik cenderung pasif ; Menimbulkan kebosanan, kejenuhan, rasa kantuk saat mendengarkan ceramah, terutama dalam jangka waktu yang lama ; *Unidirection*, karena pelajaran hanya satu arah dari pengajar ke peserta didik ; Menghambat daya kritis peserta didik karena tidak banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (Suprihatiningrum, 2012).

Untuk mata kuliah Kewirausahaan, metode pembelajaran yang diberikan sebaiknya tidak hanya metode ceramah. Hal ini bertujuan agar mahasiswa lulusan Teknik Industri Universitas Brawijaya dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat pada dunia kerja nantinya serta dapat mengetahui kondisi pasar yang sebenarnya. Dalam konteks ini untuk menganalisis ketercapaian tujuan yang dibentuk dengan proses yang sedang berjalan dengan digunakannya metode *logic model*, dimana aspek yang di angkat adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa metodologi telah diusulkan untuk menangani ketidaksesuaian proses pembelajaran. Salah satu metodologi yang dapat digunakan yakni *logic model*. *Logic model* merupakan teori tentang hubungan sebab-akibat di antara berbagai komponen dari suatu program: sumber daya dan kegiatan-kegiatannya, keluarannya, serta dampak jangka pendek dan hasil jangka panjang (Devine, 1999). Teknik analisis dengan meneliti logika program ini sering disebut *logic model* program atau program logic. Analisis logika program berguna untuk mendapatkan pemahaman dan pencapaian kesepakatan serta untuk mengetahui secara rinci tujuan program, baik secara mikro maupun makro (Kellog, 2004).

Logic model dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan perencanaan atas program yang akan dilaksanakan (Kellog, 2004). Disamping itu *logic model* juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi atas program atau kegiatan yang telah selesai maupun yang sedang berjalan serta program yang masih dalam tahap perencanaan.

Logic model dibuat secara singkat dan jelas, sehingga dengan hanya melihat alat ini garis besar isi keseluruhan program sudah dapat diketahui (Frechtling, 2007). *Logic model* ini dibuat saat program direncanakan. *Logic model* sebaiknya selalu diperbaiki dan diperbaharui pada setiap perubahan yang terjadi pada suatu program, agar tetap menjaga keterkaitan sebab-akibat di antara berbagai komponen dari suatu program (Kellog, 2004). Penyusunan dari *logic model* mencakup : Menentukan indicator dan sasaran kinerja yang mencakup masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak program ; Hubungan kausal antara indicator-indikator tersebut ; Asumsi yang mengikuti tujuan di setiap tingkatan, yaitu factor-faktor luar yang tidak dapat dikontrol oleh program itu sendiri, tetapi dapat mempengaruhi tercapainya tujuan program. Terdapat beberapa komponen dalam *logic model*, yaitu : *Input*, yaitu komponen yang diperlukan system ; *Process*, yaitu komponen dalam sistem yang mengubah *input* menjadi *output* ; *Output*, yaitu komponen yang dihasilkan system ; *Outcome*, yaitu komponen akibat yang dipengaruhi oleh relasi logis *input*, *process* (Frechtling, 2007).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian membahas mengenai penelitian agar proses penelitian dapat terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian.

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif (*deskriptif research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Travers (dalam Umar, 2008). Sedangkan menurut Gay (dalam Umar, 2008), metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu berlangsungnya waktu riset.

2.2 Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian harus relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data ini akan menjadi *input* pada tahap pengolahan data. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi rekapan nilai dari mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, data silabus mata kuliah kewirausahaan, RPKPS, beserta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah

kewirausahaan. Adapun teknik pengumpulan dan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

Observasi, melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data kegiatan pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam observasi ini peneliti melakukan pencarian data yang berkaitan dengan rekapan nilai mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, dan mengetahui jumlah alumni yang berwirausaha.

Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) kepada mahasiswa dan dosen pengampu yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan

Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil data-data silabus maupun RPKPS yang berupa laporan, catatan, atau arsip yang sudah ada.

2.3 Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan maka langkah selanjutnya dilakukan pengolahan data.

Langkah-langkah pada tahap pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembuatan *Logic model* perkuliahan yang sedang berjalan. Pada tahap ini akan dilakukan *logic model* pada kondisi sebenarnya (*existing*) untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar mengajar pada mata kuliah kewirausahaan yang telah berjalan selama ini, tujuan yang ingin dicapai mata kuliah kewirausahaan, serta untuk mengetahui metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan

Evaluasi kesesuaian proses dengan *outcome*. Pada tahap ini dilakukan perbandingan antara proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan tujuan (*outcome*) yang tercantum pada silabus mata kuliah kewirausahaan. Evaluasi ini digunakan untuk menarik beberapa ketidaksesuaian proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang sedang berlangsung dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang terdapat pada silabus.

Pemilihan metode pembelajaran. Setelah dilakukan evaluasi kesesuaian proses dengan *outcome*, tahap selanjutnya adalah pemilihan

metode pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis yang bertujuan untuk menentukan metode pembelajaran yang ideal yang sebaiknya digunakan dalam proses belajar mengajar mata kuliah kewirausahaan.

Pembuatan *logic model* ideal. Pada tahap ini bertujuan untuk menemukan kesesuaian antara metode pembelajaran yang ideal dengan kondisi sebenarnya pada proses pembelajaran yang sedang berjalan.

Analisis sensitivitas terhadap kendala. Setelah dilakukan pembuatan *logic model* yang ideal, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah analisis sensitivitas untuk mengevaluasi *logic model* ideal terhadap kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang ideal, dengan proses pembelajaran yang sebenarnya.

Pembuatan *logic model* rekomendasi. Pembahasan dilakukan dengan cara pembuatan *logic model* rekomendasi agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan kondisi yang direkomendasi dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata kuliah kewirausahaan. Pada tahap ini didapatkan kesimpulan untuk menentukan metode pembelajaran yang baik untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada mata kuliah kewirausahaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembahasan dilakukan untuk menganalisis hasil pengolahan data dan menginterpretasikan hasil pengolahan data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan kendala-kendala dalam proses pembelajaran serta menentukan metode yang baik untuk proses pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan.

Kesimpulan dan Saran. Dari hasil analisis dan pembahasan tersebut maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini. Berdasarkan hasil pengambilan kesimpulan, maka dapat diberikan saran bagi Program studi teknik industri dalam upaya menetapkan metode pembelajaran yang baik dan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah kewirausahaan.

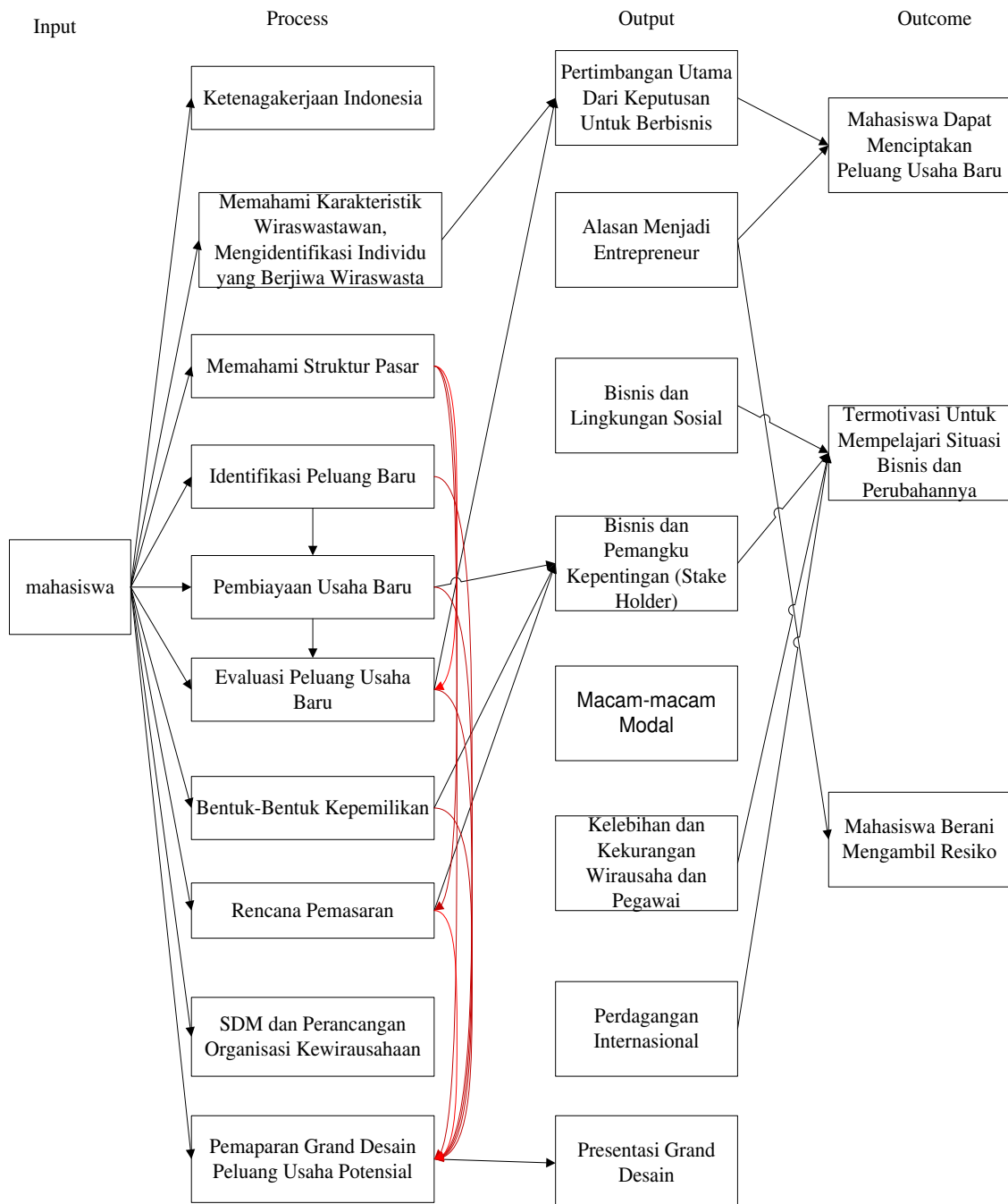
3. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil dan pembahasan. Dimulai dengan analisa *Logic*

model existing, dilanjutkan dengan analisa kesesuaian proses dengan *outcome*, pembuatan *logic model* ideal, dilanjutkan dengan analisa sensitivitas terhadap kendala. Logic model rekomendasi diharapkan mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran di Teknik Industri Universitas Brawijaya dan sesuai dengan kondisi yang ada dapat dijadikan rekomendasi perbaikan.

3.1 Logic Model Existing

Pada tahap ini dibuat *logic model* yang sesuai pada kondisi sebenarnya. Proses diperoleh dari pokok bahasan yang terdapat pada Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester di Teknik Industri Universitas Brawijaya. Sedangkan proses didapatkan dari soal-soal yang diberikan pada ujian akhir semester.



Gambar 1. Logic Model Existing

3.1 Evaluasi Kesesuaian Proses dengan Outcome

Pada tahap ini dilakukan perbandingan antara proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan tujuan (*outcome*). Setelah dilakukan pembuatan *logic model existing*, dapat disimpulkan evaluasi sebagai berikut:

Dalam kurikulum yang telah berlangsung, untuk menilai pencapaian tujuan pertama yaitu mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha dilakukan dengan evaluasi *output*. Pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, evaluasi hasil belajar yang berkaitan dengan tujuan pertama diantaranya: pertimbangan utama dari keputusan untuk berbisnis, alasan untuk berwirausaha serta memahami kelebihan dan kekurangan menjadi seorang pegawai ataupun menjadi wirausaha. Proses untuk mencapainya didukung dengan beberapa proses yang berkaitan, yaitu: mahasiswa memahami karakteristik wiraswastawan dan mampu mengidentifikasi individu yang berjiwa wiraswasta, dan evaluasi peluang usaha baru. Pada kurikulum yang telah berjalan ditunjukkan bahwa proses hanya mengevaluasi alasan dan pertimbangan wirausahawan, belum menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan peluang, padahal dalam proses terdapat pokok bahasan mengidentifikasi peluang dan evaluasi peluang usaha.

Pada tujuan kedua, mahasiswa diharapkan dapat termotivasi untuk mempelajari situasi bisnis dan perubahannya. *Output* yang dihasilkan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya adalah: hubungan bisnis dan lingkungan sosial, hubungan bisnis dengan stake holder, dan tentang perdagangan internasional. Pada proses yang telah berjalan dapat diketahui bahwa hanya ada pokok bahasan pembiayaan usaha baru yang mendukung tercapainya *outcome*, yakni hubungan antara bisnis dan stake holder. Tidak ada pokok bahasan yang berhubungan dengan perdagangan internasional dan hubungan bisnis dengan lingkungan sosial. Ketidak sesuaian ini dapat menghambat pencapaian *outcome* yang diharapkan.

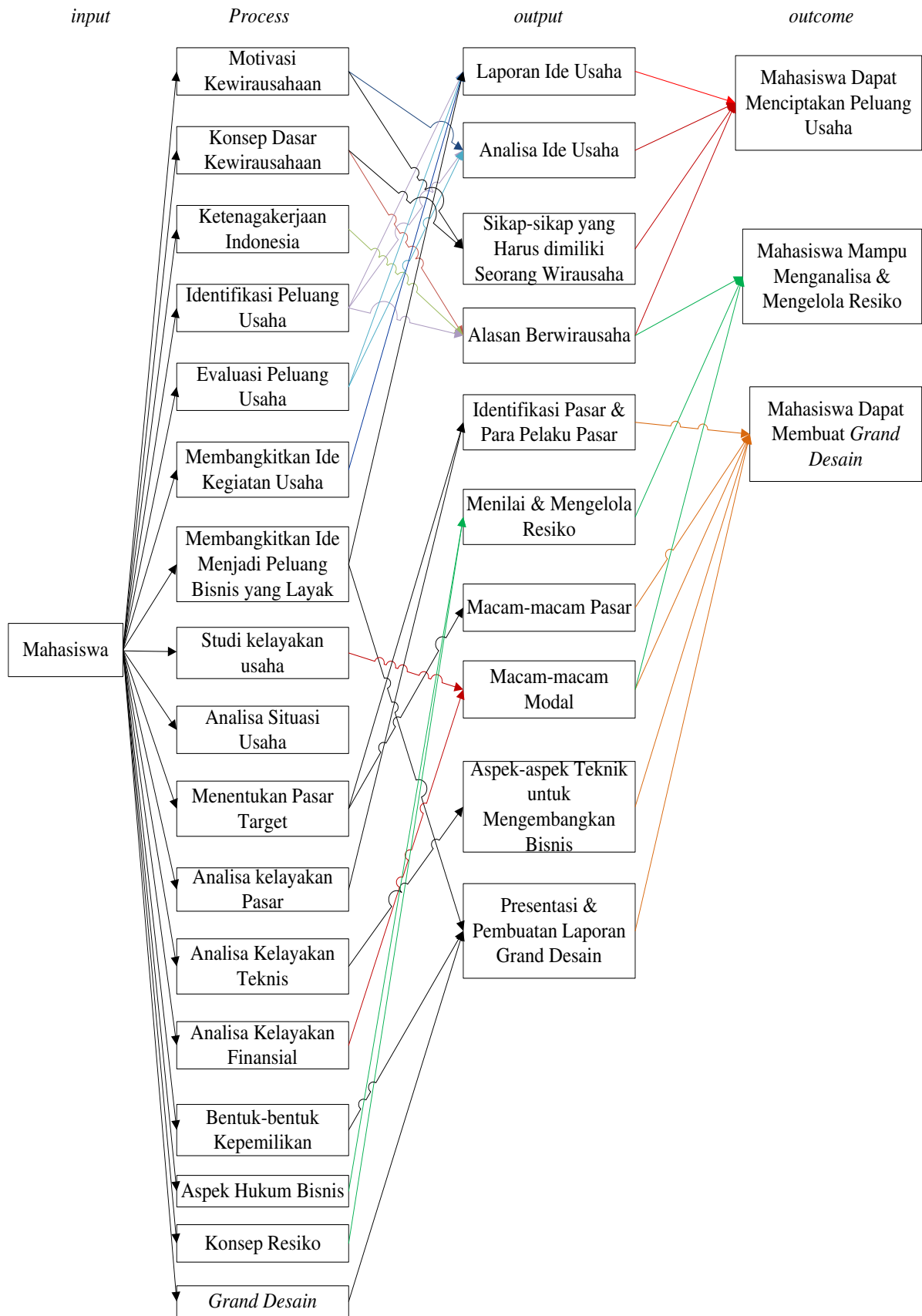
Evaluasi *outcomes* yang bertujuan agar mahasiswa berani mengambil resiko dapat dievaluasi melalui pemahaman alasan-alasan yang digunakan seseorang untuk menjadi entrepreneur. Namun hal ini tidak didukung dengan proses yang bertujuan agar mahasiswa berani mengambil resiko. Pada proses

pembelajaran tidak menunjukan pokok bahasan mengenai penanganan resiko, namun pada *output* yang ingin dihasilkan terdapat evaluasi pembeajaran yang menunjukan bahwa mahasiswa dituntut untuk menganalisa resiko.

3.2 Logic Model Ideal

Setelah menganalisis adanya ketidak sesuaian *outcome* dengan proses dan *output*, maka tahap selanjutnya dibuat *logic model ideal*. *Logic model ideal* disimpulkan dari beberapa referensi rpkps dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia serta dari beberapa buku kewirausahaan.

Logic model ideal dirancang dari beberapa referensi. Diantaranya dari rancangan satuan acara perkuliahan (SAP) dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, serta dari buku kewirausahaan. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menempuh proses pembelajaran ideal ini bermacam-macam, diantaranya : metode ceramah, diskusi, kunjungan lapangan dan resitasi. Proses pembelajaran ini memerlukan 26 pertemuan.pokok bahasan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang ideal adalah sebagai berikut (Hendro. 2011). Motivasi kewirausahaan, konsep dasar kewirausahaan, ketenagakerjaan Indonesia, identifikasi peluang usaha, evaluasi peluang usaha, membangkitkan ide kegiatan usaha, membangkitkan ide kegiatan usaha, membangkitkan ide menjadi bisnis yang layak, studi kelayakan usaha, analisis situasi usaha, menentukan pasar target, analisis kelayakan pasar, analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan financial, bentuk-bentuk kepemilikan, aspek hokum bisnis, konsep resiko dan grand desain. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ideal tidak hanya memerlukan 1 pertemuan dalam menempuh 1 pokok bahasan. Khususnya pada metode pembelajaran kunjungan lapangan, proses pembelajarannya dibutuhkan 2 pertemuan . 1 pertemuan untuk mengunjungi objek yang telah ditentukan oleh dosen sebelumnya. Dan pertemuan selanjutnya digunakan untuk melakukan diskusi berkaitan dengan hasil kunjungan lapangan. Metode kunjungan lapangan dapat digunakan juga dengan mendatangkan pakar kewirausahaan. Pada pokok bahasan pertama dapat dilakukan dengan *sharing* bersama pakar kewirausahaan. Penggunaan metode ceramah sangat diminimalkan pada proses pembelajaran ideal, karena dianggap tidak dapat mencapai *outcome*.



Gambar 2. *Logic Model Ideal*

3.4 Analisis Sensitifitas Terhadap Kendala

Proses pembelajaran kewirausahaan masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah bisa dikatakan merupakan metode yang kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia sudah menggunakan beragam metode pembelajaran untuk menyampaikan materi belajar. pada *logic model* ideal dipaparkan beberapa proses pembelajaran yang ada di beberapa perguruan tinggi yang bisa dikatakan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaannya cukup baik. Selain itu beberapa pokok bahasan pada *logic model* ideal diambil dari berbagai referensi buku kewirausahaan. Namun untuk mencapai proses pembelajaran yang ideal, jurusan Teknik Industri Brawijaya tidak dapat menerapkan proses pembelajaran yang ideal. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan pertemuan yakni 16 kali pertemuan dalam 1 semester. Selain itu beban mata kuliah kewirausahaan hanya 2 sks, 1 sks ditempuh 50 menit. perbaikan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di jurusan Teknik Industri. Untuk itu dilakukan pemilihan pokok bahasan yang menjadi prioritas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan diantaranya: Mahasiswa dapat menciptakan peluang bisnis, mahasiswa dapat menganalisis dan mengelola resiko, serta mahasiswa dapat membuat *grand desain*. Pokok bahasan yang berkaitan dengan beberapa tujuan tersebut dapat diprioritaskan sebagai berikut:

Motivasi kewirausahaan, studi kelayakan usaha, membangkitkan ide kegiatan usaha, konsep dasar kewirausahaan, pemaparan *grand desain*, membangkitkan ide menjadi peluang bisnis yang layak, konsep dan manajemen resiko, identifikasi peluang usaha, memahami struktur pasar dan analisis kelayakan pasar, analisis situasi usaha, analisis kelayakan financial, analisis kelayakan teknis

Prioritas pokok bahasan diatas didapatkan dari hasil *brainstorming* bersama dosen yang mengajar mata kuliah kewirausahaan. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan diatas tidak hanya metode ceramah. Namun juga tidak dapat menggunakan metode yang ideal. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya. Masing-masing dosen memiliki pemikiran yang berbeda untuk

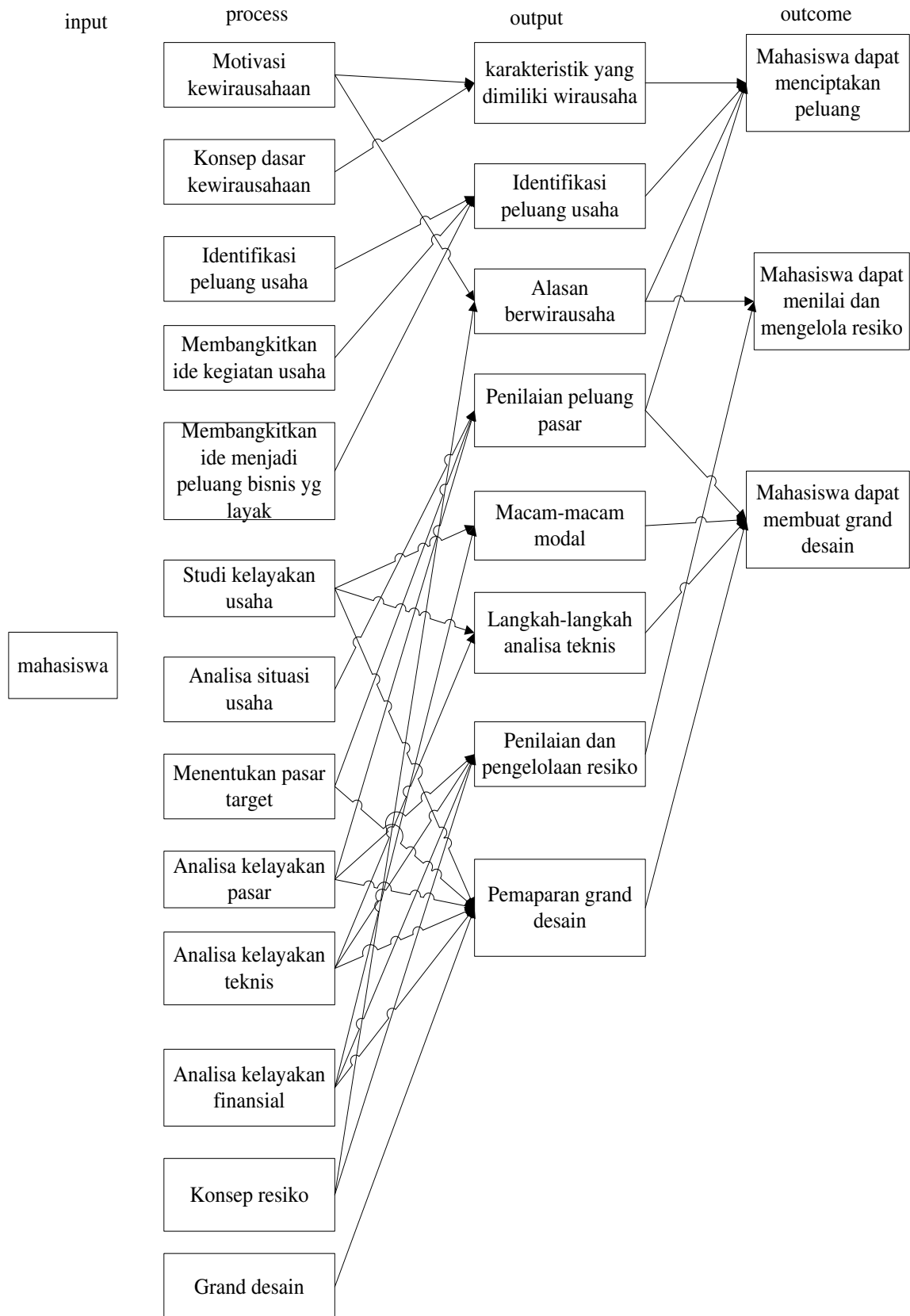
menentukan prioritas dan metod epembelajaran. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya.

3.5 Logic Model Rekomendasi

Pada pembuatan *logic model* rekomendasi, ditentukan beberapa pokok bahasan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran di Teknik Industri Universitas Brawijaya. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada pembuatan *logic model* ideal didapatkan beberapa pokok bahasan yang dirasa cukup membantu dalam pencapaian tujuan dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Metode pembelajaran yang ada di *logic model* ideal juga sangat bervariasi. Pada *logic model* ideal lebih banyak menggunakan metode *teaching other* ataupun *practice by doing*. Karena pada learning pyramid dijelaskan bahwa metode yang paling efektif adalah *teaching other*.

Namun dalam menentukan proses pembelajaran yang direkomendasi harus disesuaikan dengan kendala-kendala yang ada pada kondisi sekarang. Apabila proses pembelajaran di Teknik Industri Brawijaya menggunakan metode pembelajaran *teaching other*, tidak akan dapat menyampaikan semua materi. Dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran. Penentuan *logic model* rekomendasi ini didapatkan dari hasil *brainstorming* dengan beberapa dosen kewirausahaan di Teknik Industri Universitas Brawijaya.

Pokok bahasan yang telah diprioritaskan yaitu : pemaparan *grand desain*, membangkitkan ide menjadi peluang bisnis yang layak, konsep dan manajemen resiko, identifikasi peluang usaha, memahami struktur pasar dan analisa kelayakan pasar, analisa situasi usaha, analisa kelayakan financial, analisa kelayakan teknis. Proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan sudah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya yaitu 16 pertemuan dalam 1 semester. Pada pembeutan logic model ideal dan rekomendasi terdapat perubahan outcome yang diharapkan. Yaitu mahasiswa dapat melihat peluang bisnis menjadi mahasiswa dapat membuat grand desain. Logic model rekomendasi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. *Logic Model Rekomendasi*

Pada pemilihan metode pembelajaran, juga dilakukan dari hasil *brainstorming* dengan dosen. Berikut merupakan hasil pemilihan metode pembelajaran yang direkomendasikan

Tabel 1. Metode Pembelajaran Rekomendasi

Pokok bahasan	Metode pembelajaran
Motivasi kewirausahaan	Ceramah
Konsep dasar kewirausahaan	Ceramah
Identifikasi peluang usaha	Diskusi
Membangkitkan ide usaha	Kunjungan lapangan
Membangkitkan ide menjadi peluang bisnis	Diskusi
Studi kelayakan usaha	Diskusi
Analisis situasi usaha	Kunjungan lapangan
Menentukan pasar target	Diskusi
Analisis kelayakan teknis	Ceramah
Analisis kelayakan financial	Ceramah
Konsep resiko	Diskusi
Grand desain	Diskusi

4. Pembahasan

Pada mata kuliah kewirausahaan yang sedang berlangsung, metode ceramah lebih banyak digunakan untuk proses pembelajaran. Metode ceramah dikatakan belum dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode ceramah hanya bertujuan menyampaikan informasi-informasi penting yang harus dipahami oleh mahasiswa.

Pada *learning pyramid* disebutkan bahwa metode ceramah atau *lecturing* memiliki pencapaian yang paling kecil dibandingkan dengan metode yang lain. Metode ceramah juga akan berpengaruh pada keaktifan mahasiswa, dengan metode ceramah mahasiswa menjadi kurang aktif pada proses pembelajaran yang berlangsung. Metode ceramah dapat dievaluasi melalui tes tulis. Ujian tes tulis kurang bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diharapkan dari mata kuliah kewirausahaan adalah mahasiswa dapat lebih terampil dalam menciptakan bisnis, mengelola resiko, serta membuat *grand desain*.

Pada pembuatan *logic model* rekomendasi, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan lebih banyak menggunakan metode resitasi, diskusi dan kunjungan lapangan. Metode resitasi akan menuntut mahasiswa belajar sendiri dan lebih mendapat banyak informasi dari apa yang mereka pelajari. Metode resitasi akan memicu mahasiswa lebih aktif dan lebih memahami apa yang dipelajari. Metode diskusi digunakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah dalam kelompok. Dosen dapat mengevaluasi hasil diskusi dengan menilai bagaimana kelompok tersebut memecahkan dan menemukan permasalahan yang ada sesuai dengan studi kasus yang diberikan oleh dosen. Dari hasil analisis pada *logic model* rekomendasi kompetensi minimal yang diharapkan dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan adalah pemaparan *grand desain*. Untuk menempuh kompetensi minimal dari proses pembelajaran, diperlukan pokok bahasan yang mendukung dalam pemaparan *grand desain*.

Pada *logic model* rekomendasi telah disimpulkan beberapa prioritas yang memungkinkan untuk diterapkan pada proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di Teknik Industri Universitas Brawijaya. Ada beberapa pokok bahasan yang wajib dikuasai oleh mahasiswa agar pemaparan *grand desain* tercapai. Berikut adalah pokok bahasan utama yang berpengaruh dalam pemaparan *grand desain*: analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan pasar, analisis kelayakan usaha, analisis kelayakan finansial. Beberapa pokok bahasan diatas memiliki peran penting dalam pemaparan *grand desain*. Dengan memahami pokok bahasan tersebut, diharapkan agar mahasiswa dapat membuat konsep bisnis dengan menampilkan rancangan usaha yang potensial berbasis keilmuan.

Hasil pembelajaran dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan perolehan nilai ujian mata kuliah kewirausahaan hampir 70% mahasiswa memperoleh nilai diatas B.. Pada *logic model* rekomendasi terdapat pokok bahasan analisis resiko. Analisis resiko disampaikan dengan metode resitasi dan kunjungan lapangan. Dengan metode resitasi, mahasiswa dapat mencari informasi dari pengalaman wirausaha sukses bagaimana resiko yang didapat

dan bagaimana seorang wirausaha dapat mengelola resiko yang dialami. Keberhasilan proses pembelajaran ini berkaitan dengan tujuan yang diharapkan yaitu mahasiswa dapat menganalisis dan mengelola resiko. Dengan tercapainya tujuan tersebut, mahasiswa dapat memperkecil resiko menjadi wirausaha dan berani untuk menjadi seorang wirausaha.

5. Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara, didapatkan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang sedang berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini adalah metode ceramah. Dari pokok bahasan yang disampaikan oleh dosen dan hasil evaluasi hasil belajar belum mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dapat dilihat dari *logic model existing* bahwa terdapat tidak adanya keterkaitan antara *input*, *process*, *output*, dan *outcome*. pada *outcome* mahasiswa berani mengambil resiko tidak terdapat proses yang mendukung namun pada *output* yang dihasilkan terdapat beberapa evaluasi agar mahasiswa berani mengambil dan mengelola resiko. Pada proses pemaparan *grand desain* terdapat *output* yang berkaitan namun pada *outcome* tidak terdapat tujuan agar mahasiswa mampu membuat *grand desain*. Selain itu pada *outcome* menciptakan peluang usaha dan mempelajari situasi perubahan bisnis juga ditemukan tidak adanya keterkaitan antara *process* dan *output*.

Dari hasil penyusunan *logic model* ideal didapatkan proses pembelajaran dari beberapa rencana program kegiatan pembelajaran semester perguruan tinggi di Indonesia dan dari beberapa referensi buku-buku kewirausahaan. Pada *logic model* ideal ada perubahan terhadap *outcome* yang ingin dibentuk pada proses pembelajaran kewirausahaan. *Outcome* pada *logic model* ideal antara lain mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha, mahasiswa dapat menganalisis dan mengelola resiko, serta mahasiswa dapat membuat *grand desain*. Oleh karena itu, pada *logic model* ideal disusun proses dan *output* yang saling berkaitan untuk mencapai *outcome* yang diharapkan. Selain itu dipilih metode pembelajaran yang baik yaitu metode resitasi, diskusi dan kunjungan lapangan. Pada proses pembelajaran *logic model* ideal, memerlukan 26 pertemuan.

Rekomendasi yang diberikan untuk proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kendala yang ada di jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya. Metode pembelajaran yang direkomendasikan untuk pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, antara lain: metode ceramah, diskusi, kunjungan lapangan dan resitasi. Metode pembelajaran tersebut digunakan untuk mencapai ke 3 *outcome* yang ada, yaitu: mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha, mahasiswa dapat menganalisis dan mengelola resiko, serta mahasiswa dapat membuat *grand desain*. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan jumlah pertemuan pada mata kuliah kewirausahaan yaitu 16 kali pertemuan.

Daftar Pustaka

- Frechtling, A. (2007). *Logic Modelling Program Evaluation*. Hisrich, New York: Mc. Graw Hill
- Hendro. (2011). *Dasar Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Jatmiko, P, B. (2013). "Berwirausaha adalah Pilihan". <http://bisniskeuangan.kompas.com> (diakses pada 20 Juni 2014)
- Kellog, WK. (2004). *Logic Model Development Guide*. Michigan : Battle Creek
- Suprihatiningrum, J. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Devine, P. (1999). *Using Logic Models in Substance Abuse Treatment Evaluation*. Fairfax: Caliber Associates